

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Dewasa ini, pendidikan dijadikan sebagai tolok ukur kemajuan suatu negara. Pendidikan dianggap sebagai suatu investasi yang paling berharga dalam bentuk peningkatan kualitas sumber daya insan untuk pembangunan suatu bangsa. Sejauh ini, pendidikan di negara kita masih tertinggal jauh dengan negara-negara tetangga. Salah satu penyebab ketertinggalan negara kita di bidang pendidikan diantaranya karena kurangnya evaluasi yang efektif. Evaluasi menjadi salah satu faktor penting untuk mengukur tingkat keberhasilan sebuah lembaga dalam menjalankan program pendidikan.

Pada umumnya orang menilai suatu pendidikan hanya dilihat dari prestasi belajar siswa. Suatu lembaga pendidikan dapat dikatakan bermutu tinggi apabila prestasi belajar yang dicapai oleh siswanya rata-rata berhasil dengan baik. Tanpa mengabaikan peranan faktor penting lainnya, mutu guru sebagai faktor yang paling konsisten dan kuat dalam mempengaruhi mutu pendidikan, guru yang bermutu adalah guru yang mampu membelajarkan murid secara efektif sesuai dengan kendala sumber daya dan lingkungannya. Di sisi lain upaya menghasilkan guru yang berkualitas juga merupakan tugas yang tidak mudah.

Tenaga pendidik atau guru merupakan aspek terpenting dalam perkembangan dunia pendidikan. Tugas utama guru pada dasarnya ialah mendidik, mengajar, membina, mengarahkan, melatih dan menilai anak didik. Tenaga pendidik melaksanakan tugas-tugas tersebut sesuai dengan kemampuan

yang di perolehnya. Seorang tenaga pendidik haruslah bekerja dengan professional. Professional yang berarti sesuai dengan kemampuannya dalam suatu bidang, dan keprofesionalan seorang guru yaitu mengajar dan mendidik, dan di dalamnya pada level pendidikan di tingkat paling dasar yaitu Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) karenanya seorang gurupun harus mengetahui serta mampu menerapkan kode etik seorang guru yang benar.

Dengan demikian guru sebagai salah satu komponen dalam pendidikan harus ditingkatkan terus kemampuan dan ketrampilannya dalam proses belajar mengajar, sehingga memiliki wawasan dan sikap profesionalisme guru. Peningkatan dimaksud akan tercapai apabila guru memiliki sarana yang bisa digunakan untuk saling menukar informasi dan pengalaman serta saling membantu memecahkan tantangan yang dihadapi oleh masing- masing guru di sekolah, termasuk Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 menyatakan bahwa pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.

Satuan atau program PAUD adalah layanan PAUD yang dilaksanakan pada suatu lembaga pendidikan dalam bentuk Taman Kanak-kanak (TK)/Raudatul Athfal (RA)/Bustanul Athfal (BA), Kelompok Bermain (KB), Taman Penitipan Anak (TPA), dan Satuan PAUD Sejenis (SPS) (Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 137 Tahun 2014 Tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini). Dalam

penyelenggaraan PAUD khususnya TK sekarang ini masih ditemukan beberapa permasalahan diantaranya rendahnya kualitas guru dan terbatasnya sarana/prasarana untuk kegiatan pembelajaran. Permasalahan lainnya adalah pembelajaran yang monoton dan berfokus pada guru, minimnya alat peraga dan buku pegangan untuk bahan ajar. Permasalahan-permasalahan tersebut harus menjadi perhatian utama untuk memulai perbaikan penyelenggaraan pendidikan di TK. TK merupakan pendidikan pra sekolah yang membentuk kepribadian anak, sehingga TK merupakan pondasi penting pendidikan anak.

Salah satu upaya pemerintah dalam mengatasi masalah tersebut adalah mengeluarkan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional nomor 58 tahun 2009 tentang standar PAUD, yang kemudian direvisi menjadi Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 137 tahun 2014 tentang Standar PAUD yang terdiri atas (1) Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak Usia Dini selanjutnya disebut STPPA; (2) Standar Isi; (3) Standar Proses; (4) Standar Penilaian; (5) Standar Pendidik dan Tenaga Kependidikan; (6) Standar Sarana Prasarana; (7) Standar Pengelolaan; dan (8) Standar Pembiayaan. Standar PAUD diharapkan menjadi standar acuan minimal bagi masyarakat dan stakeholders dalam memberikan pelayanan pendidikan yang berkualitas bagi anak usia dini. Untuk mempermudah pelaksanaan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional tersebut dibuatlah petunjuk teknisnya (Juknis) penyelenggaraan PAUD untuk jalur formal, nonformal dan informal sebagai pedoman dalam penyelenggaraan PAUD. Namun dalam pelaksanaannya masih ditemukan ketidaksesuaian dengan peraturan,

Oleh sebab itu saat ini dibutuhkan evaluasi dan penilaian terhadap tenaga pendidik dan akan dievaluasi juga tenaga kependidikannya. Untuk membentuk

sekolah yang bermutu, bermoral dan berkualitas baik. Evaluasi tenaga pendidik berguna untuk menghasilkan tenaga pendidik yang berkualitas yang bermutu dan layak untuk di katakan sebagai tenaga pendidik, bukan hanya sekedar guru yang mengajar dan mengisi daftar hadir disekolah. Tapi sebagai pembimbing dan pendidik haruslah menunjukkan perilaku positif terhadap anak didiknya dan masyarakat luas.

Dalam prosesnya, pendidikan menjadikan tujuan sebagai sasaran ideal yang hendak dicapai dalam program dan diproses dalam produk kependidikan atau output kependidikan. Untuk mengetahui ketercapaian suatu tujuan kegiatan yaitu dengan evaluasi. Dengan evaluasi, maka suatu kegiatan dapat diketahui atau ditentukan taraf kemajuannya. Berhasil atau tidaknya pendidikan dalam mencapai tujuannya dapat dilihat setelah dilakukan evaluasi terhadap konteks, input, proses, dan produk yang dihasilkannya. Dalam usaha untuk mencapai misi dan tujuan itu perlu diketahui apakah usaha yang dilakukan sudah sesuai dengan tujuan.

Apabila program sekolahnya baik maka kegiatan-kegiatan sekolahnya pun akan baik, dan begitu pula sebaliknya apabila program sekolahnya tidak bermutu maka sudah barang tentu kegiatan-kegiatan sekolahnya tidak akan bermutu pula. Berkaitan dengan program sekolah ini sangat berkaitan dengan ketercapaian tujuan pendidikan. Perlu diketahui bahwa semua kegiatan yang dilakukan di sekolah yang merupakan realisasi dari program sekolah yang telah dibuat, semua itu harus bermuara pada satu titik yakni tercapainya tujuan pendidikan sebagaimana yang diharapkan.

Berdasarkan pada uraian di atas tampak jelas bahwa program sekolah

sangat penting dalam dunia persekolahan. Oleh karena itulah, mengingat pentingnya program sekolah, maka untuk menjaga mutu dan pengembangannya ke arah yang lebih baik, program sekolah ini harus selalu dievaluasi secara berkelanjutan. Sehingga dengan dilakukannya evaluasi yang kontinyu, dari waktu ke waktu program sekolah akan semakin bermutu. Dari hasil evaluasi inilah, dapat dilakukan perbaikan-perbaikan, pengembangan, dan peningkatan program sekolah sehingga akan semakin sempurna sesuai dengan tuntutan dan harapan dalam rangka mencapai tujuan pendidikan.

Melakukan evaluasi program adalah kegiatan yang dimaksudkan untuk mengetahui seberapa tinggi tingkat keberhasilan dari kegiatan yang direncanakan. Oleh sebab itu, dibutuhkan evaluasi dan penilaian terhadap tenaga pendidik dan kependidikan. Untuk membentuk sekolah yang bermutu, bermoral dan berkualitas baik. Evaluasi tenaga pendidik berguna untuk menghasilkan tenaga pendidik yang berkualitas yang bermutu dan layak untuk di katakan sebagai tenaga pendidik, bukan hanya sekedar guru yang mengajar dan mengisi daftar hadir disekolah.

Dalam dunia pendidikan kita sudah tidak asing lagi dengan kata evaluasi atau bahkan penilaian. Tidak hanya dalam dunia pendidikan saja, evaluasi dan penilaian dapat kita terapkan dalam berbagai hal. Penilaian kinerja merupakan faktor penting untuk suksesnya manajemen kinerja. Meskipun penilaian kinerja hanyalah salah satu unsur manajemen kinerja, sistem tersebut penting karena mencerminkan secara langsung rencana strategik organisasi.

Beberapa permasalahan yang terjadi di TK di Kecamatan Seririt dalam membuat perencanaan dan kegiatan pembelajaran, guru belum memperhatikan

kebutuhan, minat dan karakteristik anak. Penilaian perkembangan anak didik dicatat seadanya tanpa menggunakan format yang baik untuk masing-masing anak didik. Hal lainnya adalah guru melakukan penilaian secara general maksudnya capaian perkembangan anak tidak dicatat secara individu melalui salah satu instrumen penilaian melainkan dicatat secara bersama-sama atau digabung antara anak yang satu dengan yang lainnya. Terkait metode pembelajaran, maka TK di Kecamatan Seririt masih menerapkan pembelajaran yang berpusat pada guru, anak didik hanya mengikuti instruksi gurunya. Kondisi lainnya masih terbatasnya sarana belajar baik yang dipakai guru dalam proses pembelajaran maupun yang ada di sentra. Tentunya kondisi-kondisi yang dipaparkan di atas tidak diharapkan berlangsung dalam waktu yang panjang. Pihak sekolah dan juga pemerintah yang diwakili oleh Dinas Kabupaten setempat perlu mengatasi kondisi yang ada guna perbaikan mutu dan peningkatan kualitas sekolah dan anak didiknya. Dehan demikian peran terberat pemerintah dan lembaga-lembaga TK saat ini adalah melatih guru-guru TK dan memastikan guru yang menyentuh anak-anak memiliki kemampuan minimal, sehingga dimanapun dia melakukan, apapun bentuk satuan pendidikannya, guru tersebut harus menguasai prinsip-prinsip dasarnya.

Pada pelaksanaan program TK di Kecamatan Seririt diperlukan beberapa dokumen yang wajib dimiliki setiap TK, dokumen-dokumen ini masuk sebagai komponen konteks yang mendasari legalnya pelaksanaan program TK. Dokumen-dokumen yang menjadi landasan pijak dalam menyelenggarakan Pendidikan TK antara lain: (1) Surat izin pendirian TK oleh kepala dinas kabupaten/kota atau kepala SKPD masih berlaku, (2) Dokumen hasil penilaian kelayakan, (3)

Dokumen Rencana Induk Pengembangan (RIP) TK, dan (4) Dokumen rencana pencapaian standar penyelenggaraan TK. Dokumen yang masuk sebagai komponen konteks ini sangat penting dimiliki oleh TK di Kecamatan Seririt.

Berbagai sumber daya yang berpengaruh terhadap pelaksanaan program TK di Kecamatan Seririt masuk sebagai komponen input dalam penelitian ini. Sumber daya yang berperan tersebut antara lain: (1) peserta didik, (2) tenaga pendidik, (3) tenaga kependidikan; (4) isi Program; (5) sarana dan prasarana; (6) cara pengelolaan; dan (7) pembiayaan.

Pelaksanaan program langkah demi langkah masuk sebagai komponen *process* dalam penelitian ini. Proses tersebut meliputi: (1) perencanaan pembelajaran, (2) proses pembelajaran (PBM), dan (3) Penilaian proses dan hasil pembelajaran.

Capaian-capaian pelaksanaan program TK di Kecamatan Seririt masuk sebagai komponen *product* dalam penelitian ini. Capaian-capaian yang diukur dan dievaluasi dalam penelitian ini antara lain: (1) Laporan Hasil belajar; (2) Hasil pengembangan karakter; dan (3) Hasil pengembangan pertumbuhan fisik, kompetensi sikap, pengetahuan, dan kereampilan anak didik melalui pendidikan TK. Sehingga, dengan melakukan penilaian dan evaluasi terhadap keempat komponen CIPP tersebut diharapkan dapat diperoleh gambaran kualitas pelaksanaan program TK di Kecamatan Seririt secara holistic.

Berdasarkan uraian tersebut diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai **“Studi Evaluatif Pelaksanaan Program Pendidikan Taman Kanak-Kanak (TK) di Kecamatan Seririt”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut dapat diidentifikasi permasalahan yang terjadi yaitu belum terlaksananya program pendidikan di TK Kecamatan Seririt yang dapat dilihat dari :

- 1.2.1 Dalam membuat perencanaan dan kegiatan pembelajaran, guru belum memperhatikan kebutuhan, minat dan karakteristik anak.
- 1.2.2 Penilaian perkembangan anak didik dicatat seadanya tanpa menggunakan format yang baik untuk masing-masing anak didik.
- 1.2.3 Guru melakukan penilaian secara general maksudnya capaian perkembangan anak tidak dicatat secara individu melalui salah satu instrumen penilaian melainkan dicatat secara bersamasama atau digabung antara anak yang satu dengan yang lainnya.
- 1.2.4 Terkait metode pembelajaran, maka TK di Kecamatan Seririt masih menerapkan pembelajaran yang berpusat pada guru, anak didik hanya mengikuti instruksi gurunya.
- 1.2.5 Masih terbatasnya sarana belajar baik yang dipakai guru dalam proses pembelajaran maupun yang ada di sentra.

1.3 Pembatasan Masalah

Penelitian ini dibatasi pada permasalahan terlaksananya program pendidikan di TK Kecamatan Seririt ditinjau Komponen *Contex* (X1), *Input* (X2), *Process* (X3), dan *Product* (X4)k.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut

- 1.4.1 Bagaimana pelaksanaan program Pendidikan Taman Kanak-Kanak (TK) di Kecamatan Seririt ditinjau dari komponen *Contexts* (X1)?
- 1.4.2 Bagaimana pelaksanaan program Pendidikan Taman Kanak-Kanak (TK) di Kecamatan Seririt ditinjau dari *Variable Input* (X2)?
- 1.4.3 Bagaimana pelaksanaan program Pendidikan Taman Kanak-Kanak (TK) di Kecamatan Seririt ditinjau dari *Variable Process* (X3)?
- 1.4.4 Bagaimana pelaksanaan program Pendidikan Taman Kanak-Kanak (TK) di Kecamatan Seririt ditinjau dari *Variable Product* (X4)?
- 1.4.5 Bagaimana pelaksanaan program Pendidikan Taman Kanak-Kanak (TK) di Kecamatan Seririt ditinjau dari Komponen *Contex* (X1), *Input* (X2), *Process* (X3), dan *Product* (X4)?
- 1.4.6 Apakah kendala-kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan program Pendidikan Taman Kanak-Kanak (TK) di Kecamatan Seririt?

1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui:

- 1.5.1 Pelaksanaan Program Pendidikan Taman Kanak-Kanak (TK) Di Kecamatan Seririt Ditinjau Dari *Variable Contexts* (X1).
- 1.5.2 Pelaksanaan Program Pendidikan Taman Kanak-Kanak (TK) Di Kecamatan Seririt Ditinjau Dari *Variable Input* (X2).
- 1.5.3 Pelaksanaan Program Pendidikan Taman Kanak-Kanak (TK) Di Kecamatan Seririt Ditinjau Dari *Variable Process* (X3).
- 1.5.4 Pelaksanaan Program Pendidikan Taman Kanak-Kanak (TK) Di

Kecamatan Seririt Ditinjau Dari Variable *Product* (X4).

1.5.5 Pelaksanaan Program Pendidikan Taman Kanak-Kanak (TK) Di Kecamatan Seririt Ditinjau Dari Komponen *Contex* (X1), *Input* (X2), *Process* (X3), dan *Product* (X4).

1.5.6 Kendala-Kendala Yang Dihadapi Dalam Pelaksanaan Program Pendidikan Taman Kanak-Kanak (TK) Di Kecamatan Seririt.

1.6 Manfaat Penelitian

Penelitian diharapkan memberikan manfaat secara teoritis dan praktis, yaitu sebagai berikut:

1.6.1 Manfaat Teoritis

- a. Memberikan sumbangsih pada bidang ilmu administrasi pendidikan, khususnya evaluasi program dan pelaksanaan program TK.
- b. Menjadi sumber rujukan untuk pengembangan penelitian selanjutnya.

1.6.2 Manfaat Praktis

- a. Untuk dinas pendidikan hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai dasar pembuatan kebijakan dan pelaksanaan program-program peningkatan kualitas pendidikan TK baik berupa seminar, pelatihan, dan bimtek.
- b. Untuk pengawas TK hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai dasar dalam melaksanakan supervise lembaga maupun guru TK.
- c. Untuk kepala sekolah dan ketua yayasan TK hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan dan

pembuatan kebijakan untuk kemajuan kualitas program TK dalam lembaga yang dibawahinya.

- d. Untuk guru TK hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai dasar pengembangan diri untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di kelas.

2.2 Menjadi bahan penyusunan kebijakan dalam evaluasi program sekolah untuk TK

2.3 Menjadi bahan evaluasi program sekolah untuk pengembangan TK.

2.4 Memberikan kontribusi bagi para pendidik dalam evaluasi program sekolah untuk pengembangan program pelaksanaan TK di Kecamatan Seririt.

